

**Peran Pepadi dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020**

Uka Whardhana dan Amung Ahmad Syahrir  
Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Email : [whardhana25uka@gmail.com](mailto:whardhana25uka@gmail.com)

**Abstract**

*Wayang is an archipelago culture that has existed for a long time. Its function is as an entertainment media and information for the people of the archipelago. Because wayang are so rich in moral values and philosophical meanings contained in them that wayang was recognized by the world and UNESCO in 2003. Over time, a puppet organization called Pepadi (Persatuan Pedalangan Indonesia). This organization was formed in Jakarta on July 31, 1975. In completing this research the authors used historical research methods and used descriptive analysis research. Pepadi was formed because of the awareness of the people of the archipelago who love Wayang's art and it is important in preserving it. Wayang golek is a puppet art which is popular in West Java to the point that it is called wayang of the Sundanese people. Karawang is one of the cities in West Java province that has the most Dalang. The presence of Pepadi in enlarging the art of puppetry in the Karawang district is so important because it aims to make the Karawang community to love traditional arts, especially wayang golek, to create a Karawang community that has dignity and dignity. Pepadi Karawang, in its development in Karawang, has been able to lead the Dalang to make brilliant achievements both at the regional and national levels. The constraints experienced by Pepadi are the lack of Nayaga if there is a puppet performance and the lack of people inviting wayang golek in family events because it requires high costs.*

*Keywords : Pepadi, Wayang Golek, Conservation*

**Abstrak**

*Wayang merupakan budaya nusantara yang sudah ada sejak lama. Fungsinya sebagai media hiburan dan informasi bagi masyarakat nusantara. Karena wayang begitu kaya akan nilai moral dan makna filosofis yang terkandung di dalamnya sehingga wayang diakui oleh dunia dan UNESCO pada tahun 2003. Seiring berjalannya waktu, sebuah organisasi wayang bernama Pepadi (Persatuan Pedalangan Indonesia). Organisasi ini*

## ***Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020 | Uka Whardhana, Amung Ahmad Syahrir***

*dibentuk di Jakarta pada tanggal 31 Juli 1975. Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah dan menggunakan penelitian deskriptif analisis. Pepadi terbentuk karena kesadaran masyarakat nusantara yang mencintai seni wayang dan penting untuk melestarikannya. Wayang golek adalah seni pewayangan yang populer di Jawa Barat sampai-sampai disebut wayang orang Sunda. Karawang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki Dalang paling banyak. Kehadiran Pepadi dalam membesarkan seni pewayangan di Kabupaten Karawang begitu penting karena bertujuan agar masyarakat Karawang mencintai seni tradisional khususnya wayang golek, sehingga tercipta masyarakat Karawang yang bermartabat dan bermartabat. Pepadi Karawang dalam perkembangannya di Karawang telah mampu mengantarkan Dalang menorehkan prestasi gemilang baik di tingkat daerah maupun nasional. Kendala yang dialami oleh Pepadi adalah kurangnya nayaga jika ada pementasan wayang dan kurangnya masyarakat yang mengundang wayang golek dalam acara-acara keluarga karena membutuhkan biaya yang mahal.*

*Kata Kunci : Pepadi, Wayang Golek, Konservasi*

### **Pendahuluan**

Kata wayang berasal dari bahasa Jawa “wewayangan” yang memiliki arti bayangan. Dikatakan wayang atau wewayangan karena pada zaman dulu untuk melihat wayang, penonton berada di belakang layar yang disebut kelir, sang Dalang memainkan wayang yang diterangi lampu sehingga menimbulkan bayangan yang menempel pada kelir pertunjukan.<sup>1</sup>

Istilah wayang memiliki beberapa pengertian. Pertama, pengertian wayang menunjuk pada sebuah jenis pertunjukan drama tradisional. Sebagai sebuah pertunjukan, wayang seringkali dikaitkan dengan bayang-bayang. Pengertian wayang yang kedua, menunjuk pada peraga pertunjukan, khususnya perupaian semacam “boneka”, baik yang berbentuk trimarta maupun yang pipih bertangkai. Yang berbentuk trimarta disebut wayang golek. Yang pipih bertangkai misalnya pada wayang kulit. Ketiga, pengertian wayang juga dapat menunjuk pada cerita tertentu, baik yang ditulis dalam bentuk karya sastra maupun dalam gambar bercerita.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kustopo, *Mengenal Kesenian Wayang Nasional No 1: Wayang* (Jawa Tengah: Alprin, 2019) hlm. 1.

<sup>2</sup> Aryo Sunaryo, *Rupa Wayang* (Jawa Tengah: Cv Kekata Group, 2020) hlm. 1-2.

## *Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020 | Uka Whardhana, Amung Ahmad Syahrir*

Wayang adalah kebudayaan tertua dan asli dari Indonesia. Pertunjukan wayang golek sudah dikenal di Nusantara pada zaman Neolitikum atau sekitar tahun 1500 SM, keberadaannya jauh sebelum kedatangan orang-orang Hindu. Ada prasasti tertua yang memberikan informasi mengenai pewayangan di Nusantara, prasasti yang berasal pada masa pemerintahan Raja Airlangga, yakni pada abad ke-10 Masehi.<sup>3</sup>

Pada masanya wayang digunakan sebagai bentuk penghambaan diri kepada Sang Hyang dan biasa digunakan pada masa panen maupun ketika kegiatan bercocok tanam yang biasanya dilakukan dalam bentuk Ruwatan. Baru pada tahun 898-910 Masehi, bentuk wayang berubah menjadi purwa namun fungsinya masih tetap yaitu sebagai bentuk penghambaan dalam menyembah Sang Hyang. Kemudian sering berjalannya waktu wayang terus bertransformasi dimulai pada zaman masuknya Hindu, hingga terjadi pembaharuan lagi pada zaman masuknya Islam di Indonesia.<sup>4</sup>

Kesenian wayang yang berasal dari Indonesia merupakan salah satu kesenian tradisional yang sudah di akui oleh UNESCO pada tahun 2003 sebagai warisan dunia yang adiluhur. Kesenian wayang memiliki 2 versi diantaranya yaitu wayang orang dan wayang boneka. Wayang orang adalah wayang yang di perankan secara langsung oleh orang itu sendiri dengan menggunakan kostum sebagai motif khasnya. Sedangkan wayang boneka ialah terdiri dari wayang kulit, wayang golek dan wayang rumput. Kisah-kisah yang di tayangkan pada pagelaran wayang biasanya ialah berasal dari kisah Ramayana dan Mahabharata yang sudah di modifikasi oleh pujangga dan empu di Nusantara.<sup>5</sup>

Wayang yang kini ada berbeda dengan wayang yang ada di masa lalu. Namun perubahan kesenian wayang ini tetap tidak berubah jati dirinya yang sudah tertanam dalam sejarah wayang dikarenakan wayang memiliki landasan yang sangat kokoh dan kuat. Ada 3 landasan yang dimiliki diantaranya, yaitu sifat Hamot yakni kemampuan dan keterbukaan budaya ini yang menerima pengaruh dari dalam maupun luar. Kemudian sifat Hamong yakni kemampuan untuk memfilter unsur-unsur baru dengan menyesuaikan nilai-nilai yang sudah

---

<sup>3</sup> Dkk Hanri, Nitri, "Pelestarian Wayang Golek Di Padepokan Giri Harja Jelekong Kabupaten Bandung 2009-2018," *Historia Madania* 3 (2019), hlm. 202-3.

<sup>4</sup> Hanri, Nitri., hlm. 203.

<sup>5</sup> Triano Nurhikmat, *Skripsi: Implementasi Deep Learning Untuk Image Classification Menggunakan Algoritma Convolutional Neural Network (CNN) Pada Citra Wayang Golek* (Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2018)., hlm. 7.

*Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020 | Uka Whardhana, Amung Ahmad Syahrir*

ada. Dan terakhir sifat hamemangkat yakni kemampuan mengangkat suatu nilai menjadi nilai yang baru yang sesuai dengan nilai-nilai wayang. Sehingga wayang memiliki kemampuan daya tahan dan adaptasi yang luwes sesuai perkembangan zaman.<sup>6</sup>

Peranan dalam kesenian pewayangan merupakan unsur dominan. Bilamana pewayangan dikaji secara mendalam dapat ditemukan nilai-nilai edukatif yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Unsur-unsur pendidikan dikemas dalam bentuk pasemon atau perlambang. Oleh karena itu penangkapan nilai-nilai, menghayati dan mencerna bentuk-bentuk simbol/lambang dari wayang itu menjadi kemampuan seorang individu dalam berusaha. Lakon-lakon tertentu misalnya baik dari serat Mahabharata maupun Ramayana sebenarnya dapat diambil pelajaran yang mengandung unsur pendidikan.<sup>7</sup>

Pertunjukan wayang adalah kesenian yang populer di Indonesia sejak masa pra Islam dan setelah Islam masuk wayang menjadi sarana penyebaran agama Islam yang paling jitu. Sebelum kedatangan Islam sosok wayang bentuknya tampak sama dengan surowono, relief-relief candi, panataran, tegawangi. Setelah Islam masuk wayang mengalami transformasi sebagai usaha untuk mentaati ajaran agama Islam, wayang kulit, wayang golek, wayang beber diberi bentuk stilasi dan tidak lagi realistis untuk menghindari penggambaran langsung sosok manusia.<sup>8</sup>

Secara lahiriah, wayang golek merupakan media yang digunakan untuk hiburan yang mengasyikan baik ditinjau dalam segi wujud maupun pakelirannya. Kendati demikian dibalik tirai-tirai keindahan dan hiburannya itu terkandung nilai adiluhur sebagai santapan rohani secara tersirat.<sup>9</sup>

Kesenian wayang bukan hanya seni pertunjukan, tetapi wayang merupakan suatu seni yang mengandung ekspresi nilai-nilai masyarakat yang membentuk identitas sebuah komunitas, khususnya masyarakat Jawa. Bagi masyarakat Jawa wayang adalah laku spritual yang mampu mengajari, tuntunan dan tatanan nilai kultural melalui representasi. Wayang adalah bentuk teater

---

<sup>6</sup> Hanri, Nitri, "Pelestarian Wayang Golek Di Padepokan Giri Harja Jelesong Kabupaten Bandung 2009-2018.", hlm. 205.

<sup>7</sup> Kustopo, *Mengenal Kesenian Wayang Nasional No 1: Wayang..*, hlm. 3.

<sup>8</sup> Kustopo., hlm. 3

<sup>9</sup> Kustopo., hlm. 5

## *Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020 | Uka Whardhana, Amung Ahmad Syahrir*

rakyat yang sangat populer. Di Jawa Barat selain wayang kulit, yang paling populer adalah wayang golek.<sup>10</sup>

Secara lahiriah, wayang golek merupakan media yang digunakan untuk hiburan yang mengasyikan baik ditinjau dalam segi wujud maupun pakelirannya. Kendati demikian dibalik tirai-tirai keindahan dan hiburannya itu terkandung nilai adiluhur sebagai santapan rohani secara tersirat.<sup>11</sup>

Wayang golek merupakan kebudayaan Indonesia yang hidup dan berkembang di daerah tatar Sunda (Jawa Barat). Kesenian ini dinilai sebagai salah satu kesenian yang sering ditonton banyak orang karena didalamnya memiliki nilai-nilai kerakyatan. Pertunjukan wayang golek tidak jauh berbeda dengan wayang-wayang lainnya, pada pertunjukan wayang golek dimainkan oleh dalang sesuai cerita yang sudah ditentukan, pertunjukan wayang selalu ditemani nayaga. Nayaga adalah grup atau orang yang memainkan gamelan. Biasanya pagelaran wayang golek digelar pada saat-saat tertentu, misalnya diacara pernikahan, khitanan, ataupun perayaan-perayaan lainnya.<sup>12</sup>

Wayang golek adalah suatu jenis kesenian dan pertunjukan tradisional yang telah menjadi bagian dari identitas orang sunda. Namun dengan seiring berjalannya waktu perkembangan dunia hiburan yang kini lebih dihiasi oleh jenis-jenis kesenian modern, telah mengakibatkan semakin sepi pertunjukan wayang golek untuk dipentaskan.<sup>13</sup>

Dewasa ini permasalahan Bangsa Indonesia dalam tingkat nasional dan regional sudah banyak dan acap kali terjadi pada masa sekarang, permasalahan yang terjadi diantaranya mengenai dekadensi nilai moralitas bangsa yang sangat memprihatinkan. Permasalahan tersebut terbukti dengan sering terjadinya kerusuhan, tawuran antar pelajar, mahasiswa, ormas dan penduduk yang sangat meresahkan bagi umum. Belum lagi permasalahan dalam birokrasi negara yang terjadi seperti adanya kasus kolusi, korupsi, nepotisme dikalangan para pejabat,

---

<sup>10</sup> Ossy Dwi Endah dan Zaini TM Wukansari, "Pengembangan Kesenian Wayang Golek Virtual Berbasis Komputer Dengan Software Open Source," *Jurnal Informatika* 10 (2010), hlm. 9.

<sup>11</sup> Kustopo, *Mengenal Kesenian Wayang Nasional No 1: Wayang.*, hlm. 6.

<sup>12</sup> Triano Nurhikmat, *Skripsi: Implementasi Deep Learning Untuk Image Classification Menggunakan Algoritma Convolutional Neural Network (CNN) Pada Citra Wayang Golek* (Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2018), hlm. 13.

<sup>13</sup> Rosyadi, "Wayang Golek Dari Pertunjukan Ke Seni Kriya," *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 1 (2009), hlm. 135.

*Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020 | Uka Whardhana, Amung Ahmad Syahrir*

aparatus dan birokrat yang berdampak buruk dan berimplikasi pada tatanan masyarakat.<sup>14</sup>

Tegasnya, bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensional dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut yang berperan bukan hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan saja bisa juga dengan cara melalui strategi kebudayaan. Salah satu hasil kebudayaan Indonesia yang bisa dimanfaatkan untuk media pendidikan karakter yaitu kesenian wayang.<sup>15</sup>

Dengan seiring berkembangnya zaman modern saat ini seperti munculnya berbagai macam alat dan media hiburan yang praktis semacam smartphone dan sosial media kemudian kebanyakan berdampak buruk dan berimplikasi pada sikap generasi milenial yang acuh tak acuh atau tidak peduli dengan kesenian-kesenian tradisional seperti halnya Wayang Golek. Perlahan waktu demi waktu rasa tanggung jawab sebagai anak bangsa akan kesenian dan kebudayaan yang sudah ada selama ratusan tahun mulai terkikis.

Untuk menjawab tantangan zaman yang saat ini semakin memprihatinkan, maka salah satu upaya untuk memperbaiki karakter masyarakat sekaligus dalam rangka melestarikan wayang golek yaitu, dengan cara mendirikan badan pengelola seperti organisasi atau padepokan wayang golek salah satunya organisasi Pepadi ini guna memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai nilai-nilai Wayang Golek yang memiliki nilai budaya yang tinggi untuk di jaga, juga sebagai media pembelajaran sekaligus hiburan. Terkhusus lagi di Karawang yang merupakan satu-satunya daerah di Jawa Barat yang memiliki banyak seniman seperti dalang, oleh karenanya keberadaan Pepadi ini dianggap perlu untuk mengakomodir para dalang keberadaan Pepadi ini begitu penting dalam melestarikan kesenian Wayang golek ke seluruh lapisan masyarakat terkhusus lagi di Karawang.<sup>16</sup> (Waya Karmila)

Dengan demikian dalam proses penelitian, penulis hanya akan membatasi pembahasan terkait yaitu Sejarah terbentuknya Pepadi, perkembangan kesenian wayang golek di kabupaten Karawang, upaya Pepadi kabupaten Karawang

---

<sup>14</sup> dkk Sabunga, Barnas, "Niali-Nilai Karakter Dalam Pertunjukan Wayang Golek Purwa," *Jurnal Sosioreligi* 14 (2016), hlm. 1.

<sup>15</sup> Hanri, Nitri, "Pelestarian Wayang Golek Di Padepokan Giri Harja Jelesong Kabupaten Bandung 2009-2018.", hlm. 206.

<sup>16</sup> Wawancara Ketua Pepadi Kabupaten Karawang, Waya Karmila, wawancara ini dilakukan di sekretariat Pepadi kabupaten Karawang pada tanggal 9 November 2020.

dalam melestarikan wayang golek dan kendala-kendala yang dialami dalam melestarikan kesenian wayang golek di kabupaten Karawang.

### **Metode Penelitian**

Tahap-tahap yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penelitiannya ini yaitu menggunakan metode penelitian sejarah dan menggunakan penelitian deskriptif analisis guna menjelaskan perkembangan wayang golek di kabupaten Karawang sekaligus peran Pepadi di dalamnya. Tahap-tahap yang penulis gunakan sebagai berikut :

#### **a) Heuristik**

Asal kata heuristik berasal dari bahasa Yunani heuriskin yaitu heuriskin yang artinya “menemukan”. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang diarahkan pada pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang sesuai dengan judul penelitian. Sumber sejarah dibagi menjadi 3 bagian yaitu sumber tulisan, sumber lisan dan sumber benda.<sup>17</sup>

Heuristik merupakan keterampilan dalam mencari, menemukan, menangani, memperinci dan mengklarifikasi sumber-sumber yang ditemukan baik dalam bentuk tulisan, lisan dan benda terkait penelitian yang sedang peneliti kaji. Hal ini untuk menunjang pengerjaan jurnal yang sedang penulis garap, penulis berusaha mencari sumber-sumber yang relevan dan kredibel sesuai dengan bidang yang sedang penulis kaji atau topik yang akan dibahas.(sulasman,2014)

Dalam pengumpulan sumber penulis sudah berusaha mencari sumber-sumber yang dianggap perlu dalam penulisan. Sumber untuk penulisan jurnal yang berjudul “Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020” penulis tidak menemukan sumber tulisan yang memadai perihal judul tersebut, namun penulis menemukan sumber lisan yang bisa dijadikan bahan rujukan utama dalam penulisan.

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan mendatangi sekretariat Pepadi Karawang. Penulis mewancarai Waya Karmila selaku ketua Pepadi Karawang bertanya perihal organisasi Pepadi dan juga penulis mewancarai Iman Rohendi Supriadi selaku sekretaris Pepadi Karawang bertanya mengenai sejarah Pepadi dan penjelasan wayang.

#### **b) Kritik**

---

<sup>17</sup> Sulasman, *Teori Dan Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 95.

Kritik merupakan tahapan penilaian, penyeleksian dan pengujian. Tahapan kritik dilakukan guna untuk mendapatkan bukti atau sumber yang kredibel dan jelas, sumber-sumber yang relevan sesuai dengan apa yang sedang penulis perlukan dalam penulisan jurnal yang sedang disusun.

Tahap kritik merupakan kegiatan evaluasi terhadap sumber-sumber yang telah didapat, didalamnya mencakup kritik ekstern dan intern terhadap sumber yang sudah akan penulis kaji dalam penulisan jurnal yang berjudul “Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020”. Didalam penelitian penulis tidak menemukan hal-hal yang tidak relevan dengan judul penulisan, melainkan penulis dalam tahap ini menjadi lebih mengerti apa yang harus penulis sajikan dalam jurnal yang dituliskannya.

### **c) Interpretasi**

Tahapan selanjutnya adalah tahapan interpretasi. Tahapan ini merupakan usaha penulis dalam menafsirkan fakta-fakta sejarah yang penulis temukan serta menetapkan makna dan keterkaitannya satu sama lain. Tahapan interpretasi adalah kegiatan tingkatan atau mengartikan bukti-bukti sejarah dan menempatkan arti yang saling memiliki keterkaitan dengan bukti-bukti yang telah ada sebelumnya. Tahapan interpretasi ini juga disebut dengan analisis sejarah.

Di dalam menginterpretasikan “Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020” penulis melakukan interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya baik berupa lisan yaitu wawancara narasumber, kemudian penulis juga mendapatkan sumber tulisan dalam bentuk buku dan jurnal untuk menunjang isi pembahasan yang penulis angkat. Namun penulis sedikit merasa kesulitan untuk menginterpretasikan sebab tidak adanya sumber tulisan yang dapat membantu penulisan ini secara intens. Dalam hal ini penulis merupakan orang pertama yang mengangkat judul “Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020”.

### **d) Historiografi**

Beragam peristiwa sejarah yang telah di modifikasi kemudian ditulis dalam bentuk kisah sejarah atau historiografi. Pada tahap ini sejarawan yang bernama G.J Renier mengatakan sebagai serialisasi dalam cerita sejarah. Penulisan sejarah ditulis sesuai porsi yang dimiliki seorang sejarawan hal ini berdasarkan pada dimana ia hidup, pengalaman yang pernah dialami, dan kepercayaan yang dianutnya. Mereka melakukan penulisan sejarah sesuai dengan prinsip-prinsip



## *Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020 | Uka Whardhana, Amung Ahmad Syahrir*

yang mereka emban. Kendat demikian seorang sejarawan jangan sampai melupakan 3 aspek utama yaitu : Kronologi, kausalitas dan imajinasi. Di proses ini penulis mulai merangkai peristiwa-peristiwa yang telah di dapat sebelumnya yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dalam penulisan ini akhirnya penulis menjadi lebih tercerahkan mengenai “Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020”, tidak hanya itu penulis menjadi tahu perkembangan, kendala dan tokoh-tokoh dalang legendaris yang ada di Karawang.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Sejarah Terbentuknya Pepadi**

Pepadi singkatan dari Persatuan Pedalangan Indonesia seluruh Indonesia. Dalam wawancara Waya Karmila mengatakan bahwa Pepadi ini adalah organisasi profesi yang independen bisa juga dikatakan sebagai organisasi turunan sebab di lihat dari sejarah wayang ini digunakan sebagai media hiburan dan pembelajaran masyarakat Nusantara hingga sampai saat ini. Disebut organisasi profesi karena kehadiran Pepadi sebagai wadah untuk menampung kegiatan seni pedalangan yang merupakan keahlian berkesenian khusus, sebagai sarana peningkatan bagi kualitas hidup para dalang dan pengabdian dalam melestarikan kesenian pedalangan.

Pepadi disebut organisasi independen karena merupakan organisasi seni pewayangan dan pedalangan yang menjadi identitas budaya bangsa dan milik dari semua rakyat Indonesia yang berasal dari berbagai macam golongan, aliran dan seluruh strata masyarakat.<sup>18</sup>

Sebab-sebab didirikannya organisasi Pepadi ini diakibatkan bahwa sejak dahulu sekali masyarakat Nusantara terutama Jawa dan Sunda begitu menggandrungi seni pertunjukan yang disebut wayang. Sejak tahun 70an yang menjadi hiburan masyarakat Nusantara yaitu hanya wayang kulit dan golek. Sehingga dengan seiring berjalannya waktu dan semakin menjalarnya kesenian

---

<sup>18</sup> Wawancara Waya Karmila, wawancara dilakukan di Sekretariat Pepadi Karawang pada tanggal 9 November 2020.

*Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020 | Uka Whardhana, Amung Ahmad Syahrir*

pedalangan/pewayangan ke setiap daerah maka dibentuklah organisasi yang disebut Pepadi, Persatuan Pedalangan Indonesia.<sup>19</sup>

Adapun alasan lain yang menyebabkan berdirinya organisasi Pepadi yaitu karena bentuk kesadaran masyarakat Yogyakarta akan sosok Dalang yang dianggap mampu dan dapat menyebarkan pengaruh ilmu atau seni yang mempunyai nilai adiluhung dan masih mendapat simpati di hati masyarakat melalui isi cerita boneka wayang. Menurut Waya Karmila Dalang adalah manusia multifungsi yang sudah seharusnya mendapat perhatian lebih dari kita semua.<sup>20</sup> Dalang memainkan peranan yang sangat penting dalam mementaskan wayang sebab ia tidak memegang peran sebagai sutradara saja, dalang juga berperan menjadi pendongeng, penari, penyanyi, penulis naskah dan juga musisi.<sup>21</sup>

Sebelum organisasi Pepadi dibentuk pada awalnya organisasi yang menghimpun para Dalang bernama Ganasidi (Lemabag Pembina Seni Pedalangan Indonesia) tapi organisasi ini hanya bersifat regional. Ganasidi berdiri di Jawa Tengah dan didirikan Jenderal Surono pada tanggal 12 Juli 1969 yang pada saat itu menjabat sebagai Pangdam VII Diponegoro. Dalam wawancara Iman Rohendi Supriadi mengatakan bahwa pembentukan organisasi Pepadi ini tidak jauh berbeda dengan organisasi-organisasi pada umumnya.

Pada tanggal 14 – 15 April 1971 di Yogyakarta diselenggarakan musyawarah pedalangan se-Jawa dan Madura, untuk membicarakan pembentukan organisasi Pedalangan yang bersifat Nasional atas perintah Presiden Soeharto. Hal ini dikarenakan Presiden Soeharto yang menggandrungi kesenian Wayang. Oleh sebab itu kemudian berimplikasi pada keputusan Munas yang diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 1975 mengubah organisasi Pedalangan menjadi ruang lingkup Nasional dengan nama organisasi Pepadi yaitu Persatuan Pedalangan Indonesia yang berpusat di Jakarta didirikan oleh Jenderal Sunarno. Sebab pada awalnya bernama Ganasidi yang ada di Jawa Tengah kemudian melebur jadi satu dengan daerah-daerah lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara Sekretaris Pepadi Karawang, Iman Rohendi Supriadi, wawancara dilakukan di Sekretariat Pepadi Karawang pada tanggal 9 November 2020.

<sup>20</sup> Wawancara Waya Karmila

<sup>21</sup> Nor Ismah, "Menjadi Dalang Perempuan Dalam Wayang Kulit Jawa," *Dialekta Masyarakat: Jurnal Sosiologi* 1 (2017), hlm. 37.

<sup>22</sup> Wawancara Iman Rohendi Suhardi

Pepadi mempunyai visi yaitu menjadi organisasi pedalangan yang unggul dan profesional dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni pedalangan juga kesenian wayang sebagai khsanah kekayaan budaya Indonesia serta menjadi wacana dan wahana budaya untuk memperindah martabat dan harkat manusia.

### **B. Perkembangan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang**

Kabupaten Karawang pada tahun 70-80an menjadi icon wayang golek di provinsi Jawa Barat Karena Dalang yang terkenal di Jawa Barat itu dari Karawang yaitu Dalang Cecep, nama aslinya Cecep Supriadi sekarang beliau berumur 90 tahun dan sampai saat ini masih hidup.

Organisasi Pepadi di Indonesia di bagi 3 hirearki kepengurusan yaitu : Pepadi pusat, Pepadi provinsi dan Pepadi kabupaten atau kota. Karawang adalah satu-satunya daerah yang memiliki banyak sekali Dalang dimulai dari Dalang tua, Dalang muda dan Dalang ruwat maka dianggap perlu adanya sebuah wadah yang mengkomodir Dalang-dalang tersebut.

Dalam wawancara Waya Karmila selaku Ketua baru dari kepengurusan Pepadi Karawang yang belum lama ini dilantik pada bulan Maret 2020 mengatakan bahwa, kondisi saat ini mengenai perkembangan wayang golek di kabupaten Karawang ternyata berkembang sangat pesat disebabkan masyarakat Karawang sudah mulai jenuh dengan kegiatan-kegiatan yang berbau modern atau elektornik, hal ini bisa di lihat dengan semakin meningkatnya pesanan masyarakat diberbagai kecamatan yang ingin membuat pertunjukan kesenian tradisional seperti wayang golek, jaipongan, topeng di acara-acara keluarganya.<sup>23</sup>

Perkembangan lain bisa dilihat dari makin banyaknya generasi-generasi baru yang menggandrungi dan tertarik dengan dunia Pedalangan yaitu wayang golek. Hal ini bisa di lihat antusiasme yang terjadi di kalangan anak-anak yang suka berlatih kesenian Pedalangan atau Pewayangan wayang golek di sekretariat Pepadi Karawang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa era modern ini sedikit membawa pengaruh terhadap sebagian generasi-generasi muda dan kemudian menjadi tidak peduli dengan kesenian-kesenian tradisional seperti wayang golek.

Meskipun ditengah-tengah arus globalisasi dan modernisasi sekarang ini tingkat intensitas kecintaan masyarakat Karawang terhadap wayang golek tidaklah menurun justru masih seperti biasanya stabil, justru media-media yang

---

<sup>23</sup> Wawancara Waya Karmila

tercipta dari era modern ini semacam android, sosmed dan lainnya bisa digunakan untuk membantu pelestarian dan pengembangan kesenian wayang golek.

### **C. Upaya Pepadi Karawang Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek**

Pokok dan fungsi Pepadi Karawang yaitu untuk pelestarian dan mengembangkan seni Pedalangan yang ada di Karawang yaitu dengan cara diantaranya<sup>24</sup> :

1. Merangkul dan mengakomodir para Dalang yang ada di seluruh kecamatan di Karawang dengan cara mendatangi rumah atau padepokan yang di milki oleh para Dalang-dalang tersebut, hal ini bertujuan agar setiap Dalang merasa diperhatikan dan menganggap keberadaannya begitu dihargai dan dihormati sehingga semangat akan melestarikan wayang golek disetiap Dalang tidak redup.
2. Memberi wadah dan pengajaran kepada anak-anak yang tertarik dengan dunia pedalangan agar nantinya bisa menjadi generasi penerus dalam melestarikan wayang golek. Dalam hal ini Pepadi mengakomodir anak-anak untuk berlatih seni pedalangan di sekretariat Pepadi Karawang.
3. Mempersatukan Dalang-dalang dan Nayaga yang ada di kabupaten Karawang agar bisa saling berkolaborasi dan membantu jika ada pagelaran wayang golek di adakan, karena dengan bersatunya para Dalang dan Nayaga akan menambah semangat dari elemen-elemen tersebut agar selalu berjuang dalam melestarikan wayang golek di kabupaten Karawang.
4. Memberi apresiasi kepada Dalang-dalang baik tua dan muda yang telah menorehkan prestasinya baik di kancah regional ataupun nasional, supaya Dalang-dalang tersebut merasa dihargai dan terus ingin berkiprah lebih dalam lagi di dunia Pedalangan.
5. Menggunakan sosial media untuk mengenalkan kesenian pedalangan dan pewayangan ke khlayak luas, supaya wayang tetap menjadi media hiburan dan informasi yang selalu eksis kapanpun dan dimanapun.

### **D. Kendala yang di alami Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek**

Dalam rangka upaya melestarikan kesenian wayang golek maka harus selalu diadakan pagelaran-pagelaran wayang golek disetiap daerah, namun

---

<sup>24</sup> Wawancara Waya Karmila

yang menjadi kendala dalam terwujudnya pagelaran-pagelaran wayang yaitu disebabkan biaya yang dianggap mahal oleh sebagian masyarakat seperti kalangan menengah ke bawah karena hal itu kemudian membuat pagelaran wayang golek tidak terlalu sering tampil di muka umum, kendati demikian masyarakat sebenarnya pagelaran wayang golek begitu ditunggu-tunggu jika ada saudara atau tetangganya memanggil pagelaran pewayangan.<sup>25</sup>

Kemudian kendala lain yang terjadi dalam pagelaran wayang golek yaitu kurangnya Nayaga dalam mementaskan wayang golek. Sehingga sering tarik menarik Nayaga dalam setiap pagelaran wayang golek yang sedang dipentaskan.<sup>26</sup>

## **Kesimpulan**

Pepadi adalah singkatan dari Persatuan Pedalangan Indonesia. Pepadi merupakan organisasi yang dibentuk berawal dari kesadaran untuk mewadahi para Dalang yang dianggap sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar dalam dunia hiburan dan informasi. Selain itu Pepadi merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat atas kecintaannya kepada kesenian tradisional Nusantara yaitu wayang. Visinya yaitu menjadi organisasi pedalangan yang unggul dan profesional dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni pedalangan juga kesenian wayang sebagai khazanah kekayaan budaya Indonesia serta menjadi wacana dan wahana budaya untuk memperindah martabat dan harkat manusia.

Peran Pepadi di kabupaten Karawang sangat penting dalam melestarikan kesenian wayang golek di kabupaten Karawang. Perkembangan wayang golek di kabupaten Karawang sangat pesat mengalami eskalasi yang signifikan. Upaya Pepadi dalam melestarikan wayang golek diantaranya yaitu : mempersatukan Para Dalang dan Nayaga, mengakomodir dan melatih anak-anak yang tertarik dengan seni Pedalangan, dan menggunakan sosial media sebagai alat untuk melestarikan dan mengenalkan seni pedalangan dan pewayangan ke khalayak luas dan lain sebagainya.

---

<sup>25</sup> Wawancara Waya Karmila

<sup>26</sup> Wawancara Iman Rohendi Supriadi

***Peran Pepadi Dalam Melestarikan Kesenian Wayang Golek di Kabupaten Karawang Tahun 2020 | Uka Whardhana, Amung Ahmad Syahrir***

**Sumber Buku**

- Kustopo. (2019). *Mengenal Kesenian Wayang Nasional No 1: Wayang*. Jawa Tengah: Alprin,.
- Nurhikmat, Triano. *Skripsi: Implementasi Deep Learning Untuk Image Classification Menggunakan Algoritma Convolutional Neural Network (CNN) Pada Citra Wayang Golek*. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu
- Sulasman.(2014). *Teori Dan Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sunaryo, Aryo. (2020). *Rupa Wayang*. Jawa Tengah: Cv Kekata Group.

**Sumber Jurnal**

- Hanri, Nitri, Dkk. "Pelestarian Wayang Golek Di Padepokan Giri Harja Jelekong Kabupaten Bandung 2009-2018." *Historia Madania* 3 (2019): 202–3.
- Ismah, Nor. "Menjadi Dalang Perempuan Dalam Wayang Kulit Jawa." *Dialekta Masyarakat: Jurnal Sosiologi* 1 (2017): 37.
- Rosyadi. "Wayang Golek Dari Pertunjukan Ke Seni Kriya." *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 1 (2009): 135.
- Sabunga, Barnas, dkk. "Niali-Nilai Karakter Dalam Pertunjukan Wayang Golek Purwa." *Jurnal Sosioreligi* 14 (2016): 1.
- Wukansari, Ossy Dwi Endah dan Zaini TM. "Pengembangan Kesenian Wayang Golek Virtual Berbasis Komputer Dengan Software Open Source." *Jurnal Informatika* 10 (2010): 9.

**Sumber Lisan**

- Karmila, W. (2020, November 9). Organisasi Pepadi Karawang. (U. Whardhana, Interviewer)
- Supriadi, I. R. (2020, November 9). Sejarah Pepadi dan Penjelasan Wayang. (U. Whardhana, Interviewer)